

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

### Transkrip Kategori Aspek Sosial Orang Rimba

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Organisasi Sosial	TR	Pengurusnya yg pertama Temenggung, Depati, Menti, Tenganai, Mangku dan Anak Dalam. Yang paling penting Temenggung dan Depati Jenang itu adalah “Raja” kami orang rimbo, Waris itu sebenarnya pembela Orang Rimba perannya lebih besar dari Jenang Waris itu ahli membayar hutang kecil dan hutang gedang (besar) dio yg berhak membayar.
	SR	Secara pemerintahan yang tertinggi adalah <i>Temenggung</i> , kemudian <i>Wakil Temenggung</i> , <i>Mangku</i> , <i>Menti</i> , <i>Depati dan Anak Dalam</i> . Waris menurut tambo (silsilah keterunan) OR dikenal dengan Pangkal Waris dan Ujung Waris, Waris biasanya dipilih berdasarkan garis keturunan.
	JD	Ada lagi satu hal yg saya lihat penting di OR yaitu hilangnya Peran JENANG
	MJ	Sekarang peran temenggung tidak begitu besar seperti dulu yg sangat dipatuhi dan disegani, sebab sekarang ini sudah banyak Temenggung Temenggung Dipilih oleh anggota kelompok mereka sendiri,
	HH	Temenggung Yang memilih adalah masyarakat atau anggota rombongan,
Interaksi Sosial	MB	Ado toke (pedagang pengumpul) yg beli Ada orang luar di dalam tapi tidak punyo kebun hanya sebagai buruh sadap karet
	IS	Yg paling sering bentuk hubungan yg terjadi adalah hubungan jual beli hubungan niaga OR itu sangat menjaga hubungan dengan orang luar, jadi kalo mereka tidak kenal betul mereka tidak percaya maka mereka tidak mau berhubungan.
	SR	pada masa pembukaan HPH (Hak Pengusahaan Hutan) ikatan OR dan Waris masih kuat hubungan Waris dan OR berkaitan dengan jual beli hasil hutan baik berupa getah karet, jernang, getah balam dan rotan dimasa saya orang itu sudah mulai melemah karena terpengaruh lingkungan Yang jelas sejak interaksi OR dengan dunia luar semakin terbuka Dulu interaksi masih terbatas, yg melakukan interaksi hanya pihak laki-laki OR dengan orang luar sementara yg perempuan tidak boleh sama sekali. sekarang hal ini sudah berubah kaum perempuan rimba sudah biasa keluar hutan, umumnya pada saat hari pasar. Tidak ada sikap yg negatif orang desa terhadap OR. Sejak ada transmigrasi, interaksi dengan dunia luar itu semakin terbuka.

	TR	Kalau dulu hubungan dgn orang luar itu terbatas, hanya kepada Jenang. Selama masuknya orang trans baru tidak takut lagi. banyak sekarang ini baik yg kawin dengan orang jawa maupun orang dusun bahkan ada perempuan rimbo yg kawin dengan orang batak Semenjak trans masuk, interaksi dengan orang luar lebih sering.
	JD	Sejauh ini tidak ada menimbulkan keresahan, ada juga beberapa sebagian kecil yg suka mencuri tetapi itu karena alasannya tidak ada yg dimakan, mencurinya juga paling hanya sebatas buah pinang, berondolan sawit Itu karena utk membeli makanan.
	HH	baik-baiklah kalau masalah hubungan secara kekeluargaan antara kami yg baru menetap dan warga masyarakat yg lama disini tidak ada kendala
	MK	Pertama memang mereka hormati kami, setelah mereka maju semua timbul cuek-cuek karena dia merasa sudah maju
	ED	Ya hubungannya seperti biasa tidak ada kendala. Bahkan seperti Malik ini sudah menikah dengan orang luar, orang dari SPi kan tidak masalah
	RB	Sudah banyak yang menikah orang luar dgn OR itu sejak tahun 1999. Penyebab perceraian itu ada yg karena minder karena menikah dengan orang rimba, dan juga memang karena ada masalah, jadi proses asimilasi itu membuat juga perkembangan positif dan negatif.
Kelompok Sosial	SR	tinggal menyebar dalam bentuk <i>rombong</i> kecil,
	TR	Banyak rombongannya ada di Kejasung, Makekal, Serengam, Terap, Kejasung kecil. banyak rombongan orang rimbo, kalau dulu diseluruh kawasan bukit 12 ada 3 temenggung Tapi kalau sekarang sudah ada 12 Temenggung
	RD	Sekarang ini ada 3 karakter kelompok SAD
Institusi Sosial	TR	aturan yg dilarang “ <i>tidak ado rimbo tidak ado bungo..tidak ado bungo tidak ado dewa</i> ” sungai itu tidak boleh keno “ <i>berak</i> ” (buang air) sungai tidak boleh tercemar aeknyo “ <i>Adat jangan kupak pemakai jangan sumbing</i> ”
	MB	Hilang adat hilang manusio. Menurut kami OR kalau rusak rimbonyo mako rusak rumah tanggonyo. Maka hutan harus dijaga.
Stratifikasi Sosial	SR	masyarakat OR sudah terbagi menjadi 3 karakter; yg pertama kelompok yg masih tradisional dan belum mengerti apa-apa yaitu yg berada di Sungkai, kedua kelompok yg sudah agak diluar sudah mulai menanam sawit. Yang ketiga yang sudah tinggal di desa. Peran temenggung itu kuat misalnya jika ada permasalahan di kelompok maka berkumpul beberapa depati dan satu wakil temenggung, sebab wakil temenggung ini ada beberapa contohnya di makekal hilir ada 2 wakil temenggung..nah

		antara depati dan wakil temenggung tidak bisa menyelesaikan masalah sebelum temenggung hadir jadi temenggung harus hadir dalam memutuskan persoalan adat.
	RD	Sekarang ini ada 3 karakter kelompok SAD, <i>pertama</i> kelompok yg masih tinggal di dalam konsisten dan patuh terhadap nilai-nilai tradisional, <i>kedua</i> kelompok SAD yg sudah beradaptasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luar jadi keluar masuk kawasan tetapi masih memiliki ketergantungan terhadap kawasan misalnya mengambil hasil hutan untuk dijual keluar, <i>ketiga</i> kelompok yg sudah menetap atau bertempat tinggal diluar tetapi ekonominya masih tergantung ke dalam kawasan.

### Transkrip Kategori Aspek Budaya Orang Rimba

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Adat Istiadat berladang, perkawinan, melangun, melahirkan, bediom dsb	TR	<p>Orang Rimba adat istiadatnya itu seperti menjago kalau ada kesalahan temenggung menegur anggota kelompok “<i>oi kamu salah itu jangan.. yang benar gini</i>” temenggung bisa menetapkan denda adat yg harus dibayar dengan kain.</p> <p>Keputusan adat ditetapkan didepan orang banyak atau kelompok</p> <p>Adatnya banyak, kalau OR adat istiadatnya itu seperti menjago kalau ada kesalahan,</p> <p>Adat pembuatan ladang kalau zaman dulu di balikkan ke orang tuo (tengganai), jadi setiap yg mau berladang harus melapor ke ninik mamak atau tengganai dimana rencana lokasi akan berladang, kemudian tengganai (dukun) akan <i>bedike</i> (memanggil dewa) kalau hasil amalan tengganai lokasi tsb tidak bagus karena tanah dewa maka harus pindah lokasi,</p> <p>Ladang atau disebut dengan huma itu dibikin di daerah pinggir sungai</p> <p>Jadi tidak ado orang yg tidak tau kepada adat kareno siapa yg salah kan di dengar orang banyak.</p> <p>OR berladang berpindah tidak menetap mereka melangun itu tidak lama pasti balik lagi, paling lama dia melangun 3 bulan</p> <p>kalau dulu memang adat tidak boleh tapi karena sembuhnya mau cepat mau tak mau harus ke puskesmas</p> <p>Tidak ado aturan adat yg melarang apakah anggota kelompok mau tinggal diluar (<i>Bediom</i>) atau didalam, itu adalah hak dan kewajiban masing-masing, misalnya seperti saya memutuskan utk tinggal diluar.</p>
	SR	<p>OR tidak pernah buang hajat di sungai, mereka selalu menjaga kebersihan air sungainya.</p> <p>Umumnya proses melangun itu hanya berpindah sementara tidak utk menetap, karena OR pasti akan kembali ke wilayah dimana tanah mereka.</p>

		<p>Orang yg kawin biasanya tinggal ditempat pihak istri (<i>semendo</i>) Mereka kawin bisa di dalam kelompok maupun antar kelompok Menurut OR antara pemimpin dan adat itu satu Kalo melangun dan melahirkan itu bebas ke wilayah mana saja, tapi yg tidak boleh adalah utk menetap selamanya di wilayah kelompok lain. Umumnya proses melangun itu hanya berpindah sementara tidak utk menetap, karena OR pasti akan kembali ke wilayah dimana tanah peranakan mereka. Tanah peranakan itu suatu tempat untuk proses melahirkan bagi perempuan orang rimba, biasanya dua bulan menjelang melahirkan mereka sudah mencari lokasi tanah peranakan. Tapi saat ini proses melangun lebih singkat kalau dulu lama melangun itu 4-5 tahun kalau sekarang paling lama 1 tahun, dan melangun tidak jauh lagi, kalo dulu melangun jauh-jauh.</p>
	MB	<p>Jadi selagi ada hutan tetap memakai adat rimba kapan seorang rubuh mako lah rubuh lah adatnyo Anak yg masih kecil yo itu dio tetap ikut samo orang tuo pergi melangun Hilang adat hilang manusio.</p>
	HH	<p>Tidak ada lagi melangun, karena kita sudah mempunyai pemikiran yg hidup akan mati, yg mati tidak mungkin hidup kembali.</p>
	BT	<p>Kegiatan gotong royong diatur oleh bapak Temenggung dan Depati masalah ketinggalan hilang adat</p>
	IS	<p>Masa melangun yg pendek sebenarnya dipengaruhi oleh kepemilikan lahan kebun, mereka takut kalau ditinggal lama kebun mereka</p>
	NG	<p>Saya bediom dari tahun 1999 kami bediom oleh karena kami berpikir nanti kalau kita terus menerus di dalam hutan bagaimana untuk masa depan anak cucu kita</p>
	MK	<p>Pertama waktu membuka ladang pohon ditebang dan diimas lalu dibakar, setelah ditanami ubi dan bibit karet, setelah ubi habis kemudian akan berpindah lagi utk membuka ladang lagi karet kemudian ditinggal begitu seterusnya.</p>
	HH	<p>Adat yg berbeda dari segi makanan, dan cara-cara yg lain sudah ikut cara di dusun</p>

### Transkrip Kategori Aspek Ekonomi dan Pola Konsumsi Orang Rimba

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Sumber Ekonomi	TR	<p>Matapenahariannya kalau sekarang ini banyak yg menyadap karet di hompongan mencari rotan, tebu-tebu, jernang, getah damar masih ada tapi jauh ke dalam perjalanan satu hari sampai malam.</p>

		makanya janganlah OR ini dikatakan merusak hutan karena pemerintah belum membantu perekonomian OR
	MB	Ya berkebun karet dengan sistim bagi hasil, bagi 3 dimana 2 bagian orang yg nyadap satu bagian yg punya kebun. Yang biasa dijual karet, Jernang, manau, tebu-tebu, rotan, getah belom (getah kayu balam)
	MD	pada umumnya mencari rotan, tebu-tebu, berburu membuat kebun karet sedikit-sedikit Ekonomi masih lapang yg dirimbo, diluar ini semua harus beli tapi kalau dirimba tidak
	HH	perbedaannya walau didalam dan diluar masalah ekonomi amper sama itu tergantung dengan matapencaharian kita
	NG	sekarang jadi lebih sulit, paling-paling sekarang cari <i>brondolan</i> (buah sawit matang yg lepas dari tandan buah)
	HH	kalau sekarang itu tidak berpindah lagi karena sudah ada kebun karet.
	SR	Pada umumnya adalah hasil hutan seperti jernang, getah balam, manau, rotan dan madu dan tidak ada yg menebang kayu.
	IS	Sumber matapencaharian mereka juga ada dari kebun karet.
	NG	Ya itu anak2 mencari <i>brondolan</i> sawit, kadang2 itu dikejar-kejar satpam PT mau ditangkap.
	ED	Ya hanya sekarang jadi lebih sulit, paling-paling sekarang cari <i>brondolan</i> (buah sawit matang yg lepas dari tandan buah).
	MK	Kadang juga sampai satu bulan tidak ada kerja, karena tdk ada borongan upahan.
	HH	Yang Bediom yang jelas karet, padi dan ubi itu bagi yg punyo tanah, mano yg tidak punya tanah anak2 tu hidupnyo atau mencari kerjonyo makan gaji dengan orang dengan menjadi buruh tani nerbas sawit, manen sawit itulah matapencaharian yg khusus Yang dirimbo pertama sekali mereka berladang mereka menanam ubi, keduanyo dio berpindah-pindah berburu babi, biawak semua laku. Kalau secara ekonomi mereka berpikir lebih senang didalam, karena di dalam itu semua bisa dimakan dan tidak ada larangan, tapi bagi kita yg diluar memang sulit karena kita harus memilih mana yg halal mana yg haram
	MJ	Pada prinsipnya mereka sama dengan kita yg diluar mereka ada juga yg bandel, ada yg sama sekali tidak punya kebun, lalu ada juga punya kebun lalu dijual karena ingin membeli motor
	SM	kadang masuk ke rimbo gara-gara ekonomi tidak terjamin, paling sekarang motong(menyadap) karet orang jawa. Masuk Islam ini bagus tapi kadang terganggu oleh ekonomi " <i>mau sholat tidak khusuk berpikir besok mau makan apa</i> "
Jaringan Pemasaran	SR	Pembayaran dihitung sewaper tahun kadang ada juga yg dibayar menggunakan motor bekas
	MD	Ada toke (pedagang pengumpul) yang datang
	MB	Ado toke (pedagang pengumpul) yg beli menjual seperti manau jernang ke toke-toke ular ditrans.

	BT	Menjual Jernang Ke Desa Tanah Garo
Pola Konsumsi	SR	Kalau dulu Makanan pokok mereka sebenarnya adalah ubi dan umbi-umbian hutan seperti banar tapi sekarang sudah campur dengan beras. kebanyakan mereka menjual kebun karet.yg sudah jadi kepada orang luar utk membeli motor... Ya saat ini mereka sudah mengenal motor, kecepek dan HP.
	IS	kebutuhan OR sudah mengalami perubahan pola konsumsi tidak hanya utk makan, kebutuhan mereka sudah nambah melihat orang pake motor mereka kepingin punya motor.
	TR	Makanan pokok itu umbi-umbian dan ubi seperti beyoy, banar Mengenal beras setelah ada orang trans
	BT	Sehari-hari kalau di kelompok kami makan ubi Kuraso macam kito itu kalau sudah menanam ubi itu sudah cukup, kecuali misalnya kito dak biso nanam ubi itu yo susah nian, sebab kami itu jarang-jarang makan nasi dalam seminggu mungkin Cuma satu atau dua kalilah makan nasi kalau itu makan ubi baru senang
	MB	Makan ubi, berburu, cari lauk (cari ikan) itu sehari-hari

#### Transkrip Aspek Pola Pemanfaatan Hutan dan Pola Kepemilikan Lahan dan Pola Pemukiman dan Pembagian Wilayah

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Pola Pemanfaatan Hutan Dan Kearifan Lokal	TR	OR memang ada aturan, sekarang ini mungkin karena sudah banyak yg keluar mungkin aturan itu ias g hilang tapi kalau mano orang itu masih utuh di dalam rimbo masih memegang kepercayaan yg kuat itu lebih keras aturannya bagi OR hutan yg tebal itu disebut dengan "hutan dewa" itu tidak boleh dirusak, pohon bedewa, subon, tempat peranokon (tempat melahirkan) semua areal itu tidak boleh ditebang pohonnya tidak boleh dibuka..kemudian tempat kuburan itu "tanah pasohon" namonyo itu memang tidak boleh dirusak pohonnya Areal yg boleh utk ladang (humo) Ladang atau disebut dengan huma itu dibikin di daerah pinggir sungai sekarang OR mulai menanam karet yg dimulai sejak orang trans masuk
	BT	Yg kito jugo kalau orang luar masuk belandang di tempat kito, pohon sialang, pohon senggeris, pohon sentubung, tanah peranokon, subon, benuaron, bagi siapa yg menumbang pohon-phon tadi biso didendo baik OR maupun Orang Luar.
	MB	Dan jugo behuma harus pada lahan tertentu, karena di dalam taman ini ada zonanyo ada zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan. Dan jugo mano zona yg bakal dilarang adat yg terkait pada adat tidak ias kamu rusak, walaupun OR. Contoh zona adat itu ado tano peranokon, tanah pasohon, senggeris sentubung, benuaron, pohon sialang banyak yg terkait pado adat tdk biso dirusak, karena dari dulu kami OR

		memang dilarang merusak tempat2 tadi. Kito mencari belukar yg sudah tuo belukar yg kosong-kosong, hutan yg tdk ado padat kayunyo
	SR	mereka menjaga pohon tenggeris karena utk memberi tanda kelahiran, kemudian kebun buah2an hutan, kemudian kayu sentubung tidak boleh ditebang. Jadi hal ini bisa dikembangkan adat ini utk menjaga kelestarian hutan. Kemudian ada lokasi pasohon (tempat menaruh orang yg mati) diwilayah tsb mereka jaga hutannya. OR selalu memelihara sumber air, OR tidak pernah buang hajat di sungai, mereka selalu menjaga kebersihan air sungainya. Anggapan mereka kalau buang hajat disungai sama saja merusak alam.
Pola Kepemilikan Lahan	TR	Jadi begini kalau OR berladang dengan membuka belukar atau sesap kemudian ado pohon durian diladang itu maka pohon durian itu jadi hak milik, kalau tidak ada kito tanam durian itu sebenarnya tidak milik Cuma belukar saja siapa yg mau membuat boleh tanam lagi lalu ditinggalkan. Jadi kepemilikan lahan di OR tidak ada, yang ada pengakuan hak milik tanaman buah-buahan
	NG	Itu tadi saya bilang semua tidak punya lahan
		Pohon sialang dan benuarom itu kepemilikan masing-masing " <i>pesaken</i> " (keluarga), tetapi bila mengambil hasil selalu bersama-sama
	SR	Orang rimba mengenal wilayah dan sudah terbagi-bagi berdasarkan daerah aliran sungai misalnya wilayah hulu, tengah dan hilir.
Pola Pemukiman	MB	Ya kami tinggal dengan membikin pondok sesudungon), sebenarnya kami menetap berpindah kalau lagi pergi melangun Tidak berpindah lagi dek kareno ado kebun karet
	BT	Kalau dulu memang kami hidup masih berpindah-pindah sekarang itu tidak berpindah lagi karena sudah ada kebun karet. Paling kalau melangun paling lamo 2 bulan sudah balik lagi ke kebun karet.
	SR	Mereka tinggal menyebar dalam bentuk rombongan kecil, mereka tinggal satu kubung dengan satu keluarga luas misalnya ada orang tua, anak dan menantu.
Pembagian Wilayah	SR	Orang rimba mengenal wilayah dan sudah terbagi-bagi berdasarkan daerah aliran sungai misalnya wilayah hulu, tengah dan hilir. Dan apabila terjadi pelanggaran wilayah bisa terjadi sengketa misalnya baru-baru ini terjadi antara kelompok temenggung pembebar dengan temenggung Ngukir karena anggota kelompok Ngukir telah merambah kedaerah pembebar di hilir..mereka mau menjual lahan, maka terjadi sidang adat utk memutuskan.. OR sebenarnya sudah mengenal batas-batas wilayah kelompok mereka..batas antara air hitam dengan makekal dan batas dengan kejasung. Perbatasan Antara Air Hitam dengan Batanghari sudah ada dan antara Tanah Garo dengan batanghari sebenarnya ikut batas orang kampung itu yg mereka ikuti.

	TR	Punyo, inikan wilayah kito semua Kalau wilayah saya namanya “ <i>Air Hitam</i> ” karena ada Sungai Air Hitam dan anak sungai Air Hitam namanya Sungai Paku Aji Ada, karena masing-masing ada batasnya dari zaman dulu dan masing-masing mengetahui batas wilayahnya.
	MD	Batas wilayah dari Singosari ini sampai ke Aek Ban

### Kategori Aspek Pembangunan Pendidikan

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Sarana dan Kurikulum	RB	Awalnya SD ini memang dibangun khusus utk anak2 OR pada tahun 1994. Dari kepala sekolah yg pertama sekolah ini berdiri yang merintis masyarakat disini melalui DEPSOS memang khusus utk anak SAD tapi karena ada kaitannya dengan kurikulum dan berbagai hal dan kelanjutan pendidikan anak dimasukkan ke DIKNAS. Yang sampai kelas 6 itu tidak pernah lebih dari 10 orang, mereka kalau sudah kelas 3 itu mengalami kendala, yang tamat SD sebanyak 15 orang 13 laki-laki dan 2 orang perempuan jadi kadang kita upayakan mengajar itu masuk ke dalam sesekali kita kerjasama dengan WARSI, ada juga kerjasama dengan PT.SAL Kurikulum tidak mengenal kelas, jadi kita saja yg mengkaji kemampuan mereka itu ya dari mengira umur dan kemampuan utk kelas 6 sudah ati ujian kita ikutkan
	NG	Kalau SD itu sudah bagus, tapi anak2 ini yg sudah tidak mau lokasinya yang di Senapoi Air Panas (sekarang SD 191). Dulu pada waktu belum diresmikan gurunya masih kami cari dari SP' i'
	AR	Proses yg kami lakukan adalah utk memberikan kemampuan dasar BTH (Baca Tulis Hitung) terhadap anak2 rimba, Modulnya jadi tidak hanya BTH saja tapi sudah mengikuti standar kompetensi di sekolah formal, tetapi tetap ada penyaringan seperti materi pelajaran agama karena masih terjadi perdebatan sehingga kita mintakan kepada pihak sekolah utk tidak diajarkan dulu Metode “kelas jauh”. Maksud Kelas Jauh dalam artian bahwa secara administrasi mereka terdaftar di SD pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan di dalam rimba. Jadi mereka tdk perlu datang ke sekolah tetapi gurunya yg datang ke tempat mereka kemudian kita support dengan kegiatan penunjang kompetensi mereka disekolah lalu diujikan, dan dicari waktu belajar yg fleksibel dalam seminggu beberapa hari sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar. Jadi model pendidikan yg kita lakukan pertama dengan mengunjungi langsung mereka, kedua model kelas jauh atau model kerjasama dengan PKBM sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap kelompok. Lalu misalnya utk kelompok yg

		<p>dilintas sumatera modelnya setelah kita persiapan awal utk dapat ikut proses sekolah formal lalu kita daftarkan mereka ke SD desa, ada sekitar 18 orang anak di 3 SD berbeda yg sudah kita fasilitasi.</p> <p>Dari proses belajar kelas jauh ini tahun 2008 telah meluluskan 7 orang anak lulus SD.</p>
Masalah/ Hambatan	RB	<p>Rata-rata mereka sekolah sampai kelas tiga setelah itu sudah sulit, sebab jika saya perhatikan kalau sudah kelas 3 ke atas itu kadang masalah makan itu dia mencari sendiri karena memang kalau anak SAD apalagi yg sudah menetap itu orang yg garis kemiskinan ekonominya jauh dibawah sekali, orang tua mereka tidak punya penghasilan kemudian usaha yg dapat mereka lakukan itu kadang terkesan memang mengganggu orang lain misalnya cari brondolan istilah mereka mencari brondolan pada hal secara atin mereka mencuri sawit sementara mereka itu memang tidak punya pekerjaan apa-apa</p> <p>kendala utamanya adalah masalah ekonomi keluarga kendala budaya, mereka kadang tidak ati terikat dengan waktu dan tempat mereka biasa bebas, dengan adat yg dinamis orang tua itu biasa kawin cerai meskipun anak masih kecil-kecil, tidak memikirkan anak paling hanya rebutan saja pada saat mau pisah.</p> <p>Yg sekolah itu kita tanyakan kenapa tidak makan karena kedua orang tuanya pergi lalu mereka ikut tetangga.</p> <p>Mungkin karena masa transisi kabupaten baru kecamatan baru</p> <p>Metode mengajar sama dengan lainnya, paling pada awal saja yg agak sedikit berbeda, hanya saja kesiapan mereka belajar tergantung dari kesehatan mereka.</p> <p>Ada sekitar 5 orang dikelas 5 ada 2 orang, kelas 4 ada 2 orang, dan kelas 3 ada 1 orang yang lain sudah tidak masuk tapi suatu saat nanti masuk lagi.</p> <p>Disini tenaga guru hanya 5 orang, dan tidak ada penambahan jadi cukup terbatas juga.</p> <p>Tidak ada fasilitas perumahan guru, tempat tinggal kita rata-rata sekitar 15 KM dari sini kalau saya malah 22 KM di Mentawak Baru.</p>
	MB	<p>Proses <i>melangun</i> sering berpengaruh terhadap kegiatan sekolah, dimana anak-anak yg sedang sekolah juga ikut pergi melangun tapi kalau yg sudah besar walaupun bapak emaknyo pindah dia akan tetap yg penting niat hati itu memang betul-betul mau sekolah</p>
	BT	<p>Ada kendala anak-anak ini sulit disuruh sekolah, anak aku pernah 3 bulan menghilang pergi ke trans dak tidak sekolah. Dio senang main-main dengan anak-anak di desa. Agak kesulitan saya menyuruh dio sekolah tidak mengerti tidak mendengar dio</p>
	NG	<p>Yang tamat SD ada sebanyak 7 orang lainnya belum baru kelas 3 berhenti, kelas 4 berhenti</p>
	TR	<p>Hambatannya begini mereka belum ada pengalaman untuk jadi orang, maksudnya kalau mereka pintar nanti akan jadi</p>

		apa itukan belum ada, katanya hanya sekolah saja buktinya mereka belum mengerti akan pentingnya sekolah.
	MD,SM GD	disini sudah ada dibangun madrasah tapi sampai sekarang gurunya tidak ada, maaf ya pak bukan mau mengadu oleh karena saya tidak ada dana ya saya tarik lagi anak saya. Karena setiap ujian ada dananya
	AZ	kita juga tidak mempunyai data yg akurat karena perilaku OR yg berpindah2 karena melangun. Kita juga baru dua tahun memiliki KASI yg menangani OR Yang pertama kendala kita adalah dana, Ya sementara ini belum ada kebijakan karena kami ini kan satu-satunya KASI yg menangani khusus OR sehingga masih sulit mengadakan terobosan, dan belum mempunyai metode pelayanan yg sesuai bagi OR. Belum ada kerjasama dengan pihak lain.
	PR	Masih ada yg menolak tetapi sebagian besar kelompok sudah terbuka menerima pendidikan Ya hambatan terbesarnya adalah mereka tidak bisa diikat oleh waktu belajar, utk mereka sampai mampu BTH tidak bisa kita tetapkan waktu bisa 1-1,5 tahun, tergantung kondisi mereka, karena waktu belajar tidak bisa dengan jadwal rutin. Kadang karena keterbatasan kita yg hanya 2 orang sebagai pendamping pendidikan sementara harus menangani kelompok satu kawasan Bukit 12,
	AR	Karena pendidikan bukan budaya mereka, karena di pendidikan ada konsistensi ada kestabilan ekonomi, politik dan sosial sementara di tingkat OR hal tersebut tidak bisa dipenuhi, Tetapi ada kendala juga dengan sistem pendidikan formal yg berlaku, misalnya ketika secara kompetensi anak2 rimba mampu utk mengikuti pelajaran kelas 6 tetapi secara administrasi mereka tidak punya ijazah dari jenjang sebelumnya maka tidak bisa diterima juga. masih terkendala oleh sistem yg ada dan masalah anggaran dana
	AB	Permasalahannya saya melihat kedepan kalau mereka sudah bisa BTH mau kemana lagi,
	HH	Ya karena kami tidak punya biaya, yg gratis memang di sekolah yg di senapoi (sekolah khusus anak rimba dulunya) letaknya jauh sementara kami tdk punya kendaraan utk mengantarkan anak sekolah (letak sekolah lebih kurang 3 Km dari pemukiman), sementara yg di SD sini tetap ada bayar-bayaran
Faktor Pendorong	RB	Faktor dorongan orang tua juga ada, termasuk misalnya Temenggung Basiring almarhum dia yg pertama membawa anak2 rimba mau sekolah keluar. Kita kadang begini kalau ada rezeki sama kawan2 kita kasih tau ke mereka untuk bilang sama teman2 yg tidak masuk kita besok mau makan-makan, biasanya besoknya mereka banyak yg ating tahun 2006 waktu itu yang belajar sampai 122 orang tapi posisinya berpecah dan jauh kadang saya terpaksa

		<p>menginap kalau kemampuan belajar mereka dengan anak2 luar juga sama Ada kerjasama dengan LSM dan Perusahaan</p>
	AR	<p>Adanya KASI Pendidikan SAD ini juga kita dorong kepada PEMDA dalam hal ini DIKNAS kabupaten, hanya saja kegiatan programnya pembagian buku, sepatu dan pakaian seragam utk SAD tapi program ini tidak menjawab persoalan dan kebutuhan yg ada di anak2 OR</p>
Persepsi/ Pandangan Tentang Program dan Kebijakan pendidikan	MB	<p>Yo pendidikan perlu tapi dalam pendapat awak itu didik itu jangan tanggung-tanggung maksudnyo kapan dididik itu benar-benar jadi supaya kemajuan kito ini ado buktinyo. Ado kelihatan kemajuan kito. Tapi kalau dididik tapi miskin macam biaso, kebodohan macam biaso percuma. Sebenarnya semua cocok baik yg di sekolah desa maupun sekolah di rimbo yang penting tujuan sekolah iko adat yg dikampung itu harus diajarkan, adat yang dirimba juga harus diajarkan, nanti jangan sampai kito sekolah nurut adat dikampung adat yg dirimba ditinggalkan. Enaknya itu semua sekolah dirimba jugo sekolah di kampung jugo sekolah jadi segalonyo itu diteliti supaya jelas</p>
	BT	<p>Pendidikan itu perlu bagi anak-anak kami</p>
	NG	<p>Jadi setelah ada masuk dari pemerintahan utk mendidik anak2 dari suku anak dalam utk sekolah maka kami turun lagi ke bawah itu sekitar tahun 1998</p>
	TR	<p>Sebenarnya utk program pendidikan kalau dari pemerintah belum seberapa tertib, ini baru dari LSM WARSI dan perusahaan. Menurut saya kalau hanya sekedar tulis baca tanpa ada pengalaman yg lain ya itu tidak cukup</p>
	AZ	<p>Utk yg formal sudah ada pelayanan pendidikan dasar ada SD yg dibangun di Bukit Suban, lalu yg non formal adalah Life Skill, Keaksaraan Fungsional (KF) atau pemberantasan buta aksara memang agak berat melayani OR karena pandangan mereka yg belum memahami pentingnya pendidikan dan bagi OR pendidikan bukanlah kebutuhan pokok. Menurut saya harus ada program khusus bagi OR sesuai dengan wilayah penyebaran dan kondisi kelompok</p>
	AR	<p>Yang dibutuhkan adalah tenaga guru agar dapat melakukan hal yg serupa dengan kita ini pernah kita sarankan ke DIKNAS. Termasuk masalah fasilitas yg harus disiapkan agar bisa melakukan kegiatan seperti kita. hanya saja kegiatan programnya pembagian buku, sepatu dan pakaian seragam utk SAD tapi program ini tidak menjawab persoalan dan kebutuhan yg ada di anak2 OR</p>

### Kategori Aspek Pembangunan Kesehatan

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Kebijakan dan Program	MF	<p>Untuk OR yang pertama utk semua OR kita masukkan ke dalam JAMKESMAS, lalu utk akses pelayanan kesehatan ke PUSKESMAS mereka menggunakan ASKESKIN yang didanai dari APBN. Kemudian kita juga membangun POS YANDU di beberapa tempat utk pelayanan bagi OR jadi sebulan sekali kita melakukan penimbangan bayi dan konsultasi kesehatan ibu dan anak di lokasi yg sudah ditentukan, terutama lokasi2 yg sifatnya komuninya besar.</p> <p>Hanya ada beberapa program yg sifatnya agak khusus pernah kita lakukan Semalam Bersama SAD kita kasih informasi dengan pemutaran film itupun istilahnya kebijakan kita tidak ada anggaran secara khusus, karena kita punya komit dan kita punya kesempatan kita turun bersama-sama</p> <p>Kemudian ada kegiatan bakti sosial bagi OR yg kita lakukan tahun kemarin.</p> <p>Kemudian kebijakan pak bupati semua pelayanan dasar seperti kesehatan sudah dibebaskan dari biaya bagi semua masyarakat tidak terkecuali SAD.</p> <p>Dari segi program kesehatan barangkali perubahan perilaku Kebijakan secara terstruktur di dalam RENJA tidak ada.</p> <p>Sementara belum ada program2 secara khusus, karena kita anggap OR sudah seperti masyarakat biasa hanya saja adaptasinya yg berbeda, kadang Kepala Puskesmas dan petugas yg turun ke lapangan memberi pelayanan tapi sifatnya insidental</p>
	TM	OR ini tergolong ke dalam masyarakat miskin sehingga kita masukkan ke dalam program bagi masyarakat miskin seperti ASKESKIN, JAMKESMAS dan program Gratis Daerah.
Persepsi thd Kebijakan & Program	MF	mereka sudah bersosialisasi secara umum kami anggap sudah seperti masyarakat biasa jadi kita tidak perlu program khusus bagi mereka.
	BT	Pelayanan kesehatan sudah baik macam kini, tapi itu seperti kartu sehat itu orang yg sakit gratis tapi yg nunggu harus bayar itu yg susah kito
	MB	Sudah ada kartu sehat, kemano kita sakit pengobatan gratis.
	HH	Sama dengan rumah sakit, kalau berobat di Puskesmas gratis, tapi kalau berobat dirumah dokter bayar karena secara pribadi ya seperti itulah
	MD	Disini khususnya kalau di Puskesmas itu semua gratis tapi obatnya kurang bagus, kalau berobat langsung ke rumah dokter (tempat praktek) itu bayar
	TR	Untuk kesehatan sudah ada program berobat gratis di puskesmas
Hambatan	MF	karena anggaran terbatas ya kita tidak bisa lagi melaksanakan program secara optimal, sehingga Standar

		Pelayanan Minimal (SPM) belum dapat kita penuhi Kita kan mengacu pada informasi, kadang penyebaran informasi ini yg penting karena sebagian mereka masih tinggal di hutan jika informasinya tidak sampai maka pas hari pelayanan mereka tidak ada yg datang sama sekali. Karena tingkat adaptasi mereka terhadap jadwal yg kita tentukan itu sangat kecil
	MB	Kebanyakan penyebab kematian adalah kareno sakit, bukan kareno tua. Ada dua penyakit yaitu demam dan mencret

### Kategori Aspek Pembangunan Perumahan

Aspek	Kode Informan	Keterangan/Pendapat Kunci
Kebijakan dan Program	JD	Program yg dilaksanakan dari PEMDA belum ada, hanya sekedar kegiatan pembinaan yg dananya hanya sekitar 40-50 juta, sementara program perumahan yg ada itu dari Dinas Sosial Provinsi dengan dana dekonsentrasi dan KPDT melalui LSM KOPSAD yang dibantu sebanyak 25 unit rumah. Kemudian Tahun 2007 ada bantuan rumah di SEPINTUN, untuk tahun 2010 kalau ada alokasi dana perumahan akan kita arahkan di SEKAMIS dan LUBUK BEDORONG. Selain rumah kita rencanakan bantuan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ini dananya juga dari Provinsi tidak dari daerah. Ini dari hasil riset bahwa mereka yg di Sekamis dan Lubuk bedorong itu perlu perumahan dan bantuan jatah hidup selama 1 tahun. Lalu mungkin juga dibantu bibit sapi dan lain-lain.
	HH	Yang jelay diawak bantuan rumah ini yg mengurusnya dari LSM-KOPSAD. Tapi masalah berapa dananya aku kurang jelas. Dari mana dananya aku kurang jelas Ini kan ada 2 tahap pembangunan, yang pertama 11 unit yang kedua ini 15 unit
	TR	Ini kelompok saya dapat bantuan rumah dari MENEG KPDT sebanyak 17 unit tahun 2007,
	MD	Yang sudah ada hanya perumahan ini,
	BT	Ado jugo bantuan perumahan seperti dikelompok kami
	NG	Ya hanya rumah lahan belum ada dibantu pemerintah ada 25 KK dengan bantuan 25 unit rumah dari KPDT. Di Singosari juga 25 unit.
Persepsi thd Kebijakan & Program	JD	Tujuannya adalah utk memberikan mereka rumah yg layak huni dan mengelompokkan mereka agar lebih mudah utk dilakukan pembinaan. Tapi sebenarnya menurut saya konsep pembangunan rumah itu disatu sisi menguntungkan tetapi sisi yg lain tidak. Selama ini hanya membangun perumahan tetapi tidak dilihat dari beberapa aspek seolah-olah dipaksakan membangun rumah OR, kadang OR tidak mau dibangun rumah contohnya di Bukit 12 dari KPDT akhirnya tidak ditempati, pertama karena dari pihak yg

		membangun perumahan asal-asalan tidak sesuai penempatannya sehingga mereka kembali ke sudung lagi walaupun sudung tidak layak huni bagi kita makanya kita bangun rumah layak huni bagi mereka.
	TR	Sebenarnya sudah bagus pemerintah membangunkan rumah bagi OR yg sudah diluar. terimalah rumah itu tapi mungkin oleh pemborong rumah itu dibikin sembarang saja, tapi setelah ditunggu semalam lalu mereka tidak mau bahkan ada yg tidak mau menunggu rumah yg telah diberi besoknya pindah ke rimbo semua. Jadi bagi OR <i>“bantuan rumah itu tidak penting sangat tidak penting”</i> yg penting itu membangun ekonomi OR supaya mengurangi penjualan lahan.
	MD	tapi kalau saya nilai rumah ini hanya tahan 4 tahun rongsok kayunya dimakan rayap karena sembarang kayu bukan kayu pilihan seperti kulim dan tembesu yg tahan tapi kalau ini tidak ini kayu emang, kayu terap yg mudah lapuk karena apa kalau hanya utk rumah tidak ada jaminan,
	BT	Setahun yg lalu ada proyek pembangunan rumah, bukan kami tdk senang menunggu rumah, tapi ada satu penyakit jadi pemborong rumah itu sembarangan dia bikin rumah itu jadi reng kayu dan kaso itu sudah dimakan rayap, tiang-tiang sudah banyak dimakan rayap jadi kayu perumahan itu sembarang dio bikinnyo. Jadi takut menunggu rumahnya karena atapnyo genteng berat, banyak jugo yg sudah rubuh, itu makonyo dak mau orang menempati. Sebenarnya bantuan perumahan itu belum begitu penting bagi OR.
	NG	Kalau hanya rumah tidak ada lahan mau makan apa mereka di dalam rumah itu.
Permasalahan	TR	Kata mereka rumahnya tidak enak meludah susah, nak kencing susah, nak buang sampah dak ada yg dibuang, kalau pondok di rimba itu gampang meludah, gampang buang sampah, tapi kalo dirumah susah semua harus dibersihkan itulah mereka yg tidak mau akhirnya rumah mereka tinggalkan, setelah satu tahun tidak ditempati lalu mereka jual seng rumahnya.
	MB	Sebab Mereka meninggalkan rumah karena belum ado setuju sebenarnya adalah itu terpulang kepada kemauan masing-masing, mano yg maju majulah mano yg dak mau apo boleh buat. Karena rumah ditinggal setiap ada yg kematian (budaya melangun) jadi pemerintah rugi bae karena rumah yg dibangun pasti ditinggal
	NG	Diminta bantuan dana kepada pemerintah atasan 1 unit rumah 40 juta saya dengar ceritanya, jadi di Singosari dibangun 15 rumah berarti hilang 10 unit, disini dibangun 10 unit berarti hilang 15 unit. Sementara rumah yg dibangun keadaan dana yg habis utk 1 unit rumah hanya 15 juta berarti dalam 1 unit itu sudah korupsi 25 juta. Itu sudah saya lapor waktu Menteri Sosial datang ke Mushola kami, meskipun rumah sederhana tidak seperti yg dibayangkan tetapi harus cukup unit jadi masyarakat SAD bisa menutupi

		<p>masalahnya. Itu orang kerja mau makan pemborong mau untung itu istilahnya. Tapi saya protes dengan Mensos karena menurut janji pemerintah dibantu 50 unit nyatanya Cuma 25 unit. Harga 1 unit 15 juta sisa 25 juta kemana sisa uang</p> <p>Ya karena SAD sudah menjual rumah kepada mereka, karena tidak betah tinggal dirumah kemudian mereka balik lagi ke rimba. Karena pikiran mereka tidak begitu mendalam, mereka pikir utk apa tinggal dirumah TSM (Trans Swakarsa Mandiri) yang hanya 10x20 meter, tidak mungkin anak cucu bisa hidup dilahan yg sempit itu dan juga setelah menunggu sekian lama sertifikatnya tidak keluar-keluar itu yg bingung, jadi seolah-olah kita ini diperbudak kemana lagi kita akan lari. Jadi kalau dinilai perhatian pemerintah kepada SAD itu tidak begitu... masih kurang lah</p>
	MJ	<p>ada 10 unit rumah dibangun pada tahun 2004, sifatnya karena asal-usulnya bukan kepunyaan mereka akhirnya ditinggalkan. Itu dulu yg bangun dari Dinas Sosial tetapi karena tidak dibarengi dengan jadup yg seimbang akhirnya tidak bertahan lama, kita coba keluarkan dari dalam kita bangunkan rumah tidak tahan juga,</p> <p>Dulu itu kita bangunkan rumah lalu kita ajak keluar, memang dulu itu yang meminta hanya 5 orang tetapi kita bangunkan 20, yang 15 orang ini ikut-ikutan. Jadi yg lebih baik ke depan kalau yg butuh 5 orang ya hanya dibangunkan 5 unit saja</p>
	JD	<p>Tapi yg paling penting itu sebenarnya bagi mereka adalah dari segi ekonomi itu yg belum terpikirkan, bukan perumahan</p>